

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI RA PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SARI KARTIKA

NIM.1617406123

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sari Kartika
NIM : 1617406123
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karangewas Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Sari Kartika
NIM. 1617406123

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI RA PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Sari Kartika NIM: 1617406123, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dewi Ariyani, M.Pd. I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Desi Wijayanti Marufah, M. Pd.
NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama,



Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Mengetahui :

Rektor,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2020

Kepada.

Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN
PURWOKERTO

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sari Kartika
NIM : 1617406123
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
**Judul : Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA
Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN PURWOKERTO untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

MOTTO

“Kecerdasan karakter adalah tujuan sejati pendidikan”

(Martin Luther King Jr.)¹

¹Enni K. Hairuddin, Tim, Memebentuk Karakter Anak Di Rumah, (Jakarta: PT Ellek Media Komputindo, 2014), hlm.1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Suami dan anak-anak saya yang saya sayangi

Orangtua dan mertuaku yang selalu memberikan motivasi

Keluarga Dzul Ghofur yang selalu membantu saya

Guru-guru RA Perwanida Tamansari yang telah memerikan banyak pengalaman

Teman-teman PIAUD C yang sesalu memotivasi

*Ibu Dewi Aryani, M.Pd.I. yang telah membimbing saya sehingga sampai pada
tahap ini*

Teman dan sahabat saya yang selalu memeri semangat

**MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI RA PERWANIDA TAMANSARI KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

Sari Kartika
NIM. 1617406123

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)

Manajemen kurikulum merupakan hal yang penting pada suatu lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi deskriptif lapangan yang dilaksanakan di RA Perwanida Tamansari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan manajemen kurikulum RA Perwanida Tamansari menggunakan fungsi-fungsi manajemen kurikulum yaitu: (1) Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan melalui empat kali rapat pengembangan kurikulum. (2) Pengorganisasian kurikulum yang diatur oleh kepala sekolah sedangkan untuk pengorganisasian kelas diatur oleh guru kelas. (3) Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). (4) Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. (5) Evaluasi kurikulum dilakukan dengan cara memberi tanda ceklist pada lembar validasi sedangkan evaluasi kepada peserta didik dilakukan oleh guru kelas untuk menilai hasil dari perkembangan peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dan memanfaatkan apa yang telah di berikan-Nya. Sholawat dan salam tak lupa selalu terlimpah curahkan kehariban insan termulia, Beliau Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya, agar selalu berada dalam jalan-Nya.

Atas ksempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul **“Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”**.

Terkhusus peneliti ucapkan terimakasih untuk:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Kedua orang tua saya Ibu Daryati dan Bapak Kasad Nursianto.
9. Bapak dan Ibu mertua saya Bapak Mukson dan ibu Nasipah.
10. Suami tercinta Zaenal Mutaqin. Terimakasih atas semua dukungan, pengorbanan dan kesabarannya.

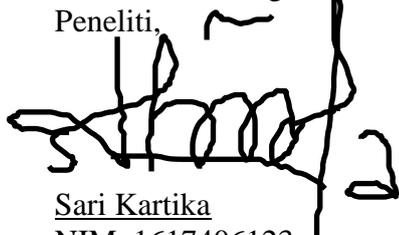
11. Kedua anak saya Tercinta Asfarul Majid dan Anasya Zakiatun Nisa
12. Keluarga besar saya keluarga Dzul Ghofur
13. Rekan-rekan guru RA Perwanida Tamansari, yang telah memberikan dukungannya kepada peneliti.
14. Keluarga besar PIAUD 2016 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
15. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terimakasih dan do'a yang tulus, *Jazakumullah Ahsanal Jaza* semoga amal baik dari beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridloi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan baik dari segi penulisan ataupun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya. Semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Agustus 2020

Peneliti,



Sari Kartika

NIM. 1617406123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Devininsi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. MANAJEMEN KURIKULKUM.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi Manajemen Kurikulum	13
a. Perencanaan.....	13
b. Pengorganisasian.....	16
c. Pelaksanaan.....	18
d. Pengawasan.....	20
e. Evaluasi.....	21

B. Pendidikan Anak Usia Dini	22
1. Konsep PAUD	22
2. Komponen-Komponen PAUD	26
3. Tujuan PAUD	27
4. Bantuk-Bentuk Satuan PAUD	28
5. Landasan Penyelenggaraan PAUD	29
6. Fungsi PAUD	31
C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	39
D. Tehnik Pengumpulan Data	40
E. Tehnik Analisis Data	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA	45
2. Status Lembaga	46
3. Struktur Pendidik Dan Kependidikan	47
4. Visi, Misi Dan Tujuan RA	47
B. Penyajian Data dan Pembahasan	49
1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	49
2. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	49
3. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	52
4. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	59
5. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	64
6. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	66

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	69
B. SARAN.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tim Pengembang Kurikulum RA Perwanida Tamansari
Tabel 2	Jadwal Mengajar Guru
Tabel 3	Jadwal Mengaju Yanbu'a
Tabel 4	Alokasi Waktu Pembelajaran
Tabel 5	Beban Belajar
Tabel 6	Kegiatan Ekstra Kulikuler
Tabel 7	Alokasi Waktu Dalam Kalender
Tabel 8	Kategori Penilaian Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Kurikulum
Gambar 2 Struktur Kependidikan RA Perwanida Tamansari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau arahan yang diwujudkan cara pemberian pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik secara integral, yaitu dewasa pikiran, perasaan, kemauan, umur, tingkah laku, sikap, dan kepribadian atau dengan kata lain dewasa dalam cipta, rasa dan karsa.

Pendidikan pada mulanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Anak melakukan sesuatu karena kebiasaan, tidak berdasarkan pada pikiran (rasional). Seiring dengan bertambahnya kemampuan pembiasaan akan berubah menjadi pendidikan yang sesungguhnya, yaitu ketika anak mengetahui kewibawaan. Kewibawaan ini dilaksanakan dengan cara seorang anak mengerjakan sesuatu atas perintah orang dewasa (pendidik) dan yang dikerjakan itu sesuai dengan orang dewasa.

Pada umumnya anak dapat dididik setelah berumur 3 atau 4 tahun. Pada umur ini anak sudah mampu melaksanakan suatu perintah dari orang dewasa. Saat dimulainya pendidikan ini disebut sebagai batas awal atau batas bawah, sedangkan saat berakhirnya pendidikan disebut sebagai batas akhir atau batas atas yaitu ketika anak sudah dewasa, yaitu jika anak sudah berusia kira-kira 24-30 tahun.

Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental yang artinya bahwa pengalaman dan perkembangan pada usia dini dapat berpengaruh pada dirinya dan berjangka waktu lama sehingga menjadi tumpuan pada proses kehidupan anak selanjutnya.

Anak usia dini merupakan suatu organisme yang memiliki kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktural dan perangkat biologis dan psikologisnya yang sangat pesat sehingga menjadi sosok yang unik. Setiap anak memiliki sejumlah potensi fisik, biologis, kognisi, maupun sosio-

emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan energik.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU. RI. No. 20 tahun 2003).³

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan pada usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya di sekolah.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pemberian dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini disesuaikan melalui tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Manajemen pendidikan merupakan suatu cara untuk mengelola, mengatur dan/mengarahkan proses interaksi pendidikan antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di Taman Kanak-Kanak.

Merencanakan pendidikan agar teratur harus dimulai dari pemahaman tentang bagaimana lembaga didirikan atau diselenggarakan. Dalam hal ini

² Soegoeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan RA*, (Jakarta: Universita Terbuka, 2008), hlm. 2.3-2.9

³ Siti Asiyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jarkarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm.1.3.

⁴ Masitoh, dkk, *Strategi pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.8-1.9.

penyelenggaraan pendidikan membutuhkan pemahaman tentang beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sampai lembaga pendidikan memperoleh izin penyelenggaraan sebagai bentuk pendidikan formal. Tahapan selanjutnya yaitu memasarkan dan mempromosikan lembaga agar orangtua yang memiliki anak usia PAUD mau memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan kita.

Tujuan manajemen pendidikan dapat tercapai dengan cara mengefisiensikan langkah-langkah biaya-biaya pengeluaran dan penggunaan sumberdaya lainnya dan mengefektifkan langkah-langkah dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Semua manajemen sudah tentu diarahkan pada satu tujuan yaitu membantu meletakkan dasar perkembangan sikap/prilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.⁵

Istilah yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional bukan bernama “Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini” tetapi mempergunakan nama Acuan Menu Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Pembelajaran Generik) yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan anak usia dini.

Pengertian menu pembelajaran PAUD (Menu Pembelajaran Generik) adalah program pendidikan anak usia dini (dari lahir-6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini. Rentang perkembangan sepanjang kehidupan manusia mulai dan didasari oleh pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini yang berlangsung sejak usia lahir sampai 6 tahun.

⁵ Hapidin, dkk, *Manajemen Pendidikan TK*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), hlm. 1.5-1.7

Anak merupakan aset negara. Pada pundak mereka memikul tanggungjawab dan kelangsungan negara dan bangsa. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut dan menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu upaya suatu negara agar dapat menghadapi tantangan globalisasi adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang sanggup menghadapi tantangan tersebut. Sumber Daya Manusia ini harus sudah dipersiapkan jauh-jauh hari yaitu dengan memberikan perhatian yang besar pada pendidikan sejak usia dininya.⁶

Perencanaan program PAUD dilakukan oleh seorang pendidik dalam melakukan tugas kependidikannya. Perencanaan adalah bagian penting dari penyusunan dan implementasi kurikulum. Perencanaan akan membantu guru mengatur waktunya selama bekerja dengan anak. Guru dapat memberikan suatu tugas-tugas (dalam konteks bermain) kepada anak selama disekolah. Dengan perencanaan kurikulum yang baik maka keberhasilan suatu proses pembelajaran akan lebih baik.

Perencanaan program untuk anak usia dini merupakan cara untuk mengelola seluruh kegiatan yang dilakukan pada suatu lembaga dan memberikan pendidikan dan perhatian kita pada anak. Banyak hal yang harus direncanakan pendidik anak usia dini dalam rangka mendidik anak. Dari mulai perencanaan jadwal harian, supervisi kepada anak, lingkungan pembelajaran, kegiatan rutin, transisi, interaksi, dan juga pengalaman-pengalaman yang diberikan kepada anak baik secara individu maupun kelompok. Rencana ini pun harus diberikan sesuai kebutuhan dan minat anak.⁷

⁶ Widarmi D Wijayana, dkk, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 1.3.

⁷ Widarmi D Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*,...hlm. 6.3.

Menurut pusat kurikulum untuk anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu nilai moral dan agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Untuk masing-masing aspek perkembangan terdapat kompetensi dasar yang selanjutnya diikuti indikator yang dapat diamati guru.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dan menentukan dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi pondasi utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum mengandung unsur yang membangun agar pembelajaran terlaksana dengan optimal dan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil dari sebuah pendidikan tergantung dari baik tidaknya penyusunan kurikulum. Apakah kurikulum yang disusun dapat membangun potensi anak ataupun tidak.⁸

Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan anak usia dini sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

RA Perwanida Tamansari merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah naungan Kementrian Agama dan Yayasan Darma Yanita Kementian Agama Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Nasroh sebagai kepala RA Perwanida Tamansari, beliau mengatakan bahwa RA Perwanida selalu menjaga kualitas dan kuantitas manajemen kurikulumnya. Terlihat dari penyusunan kurikulumnya yang selalu selesai tepat waktu dan mengikuti peraturan penyusunan kurikulum yang menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini menjadi acuan bagi lembaga RA sekabupaten Banyumas dalam penyusunan kurikulumnya. Maka

⁸ Eti Istikomah, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri: 2016), hlm2-3.

dari itu RA Perwanida merupakan lembaga pendidikan yang selalu mematuhi peraturan dari tim pengembang kurikulum pusat dan merupakan RA yang terbaik dalam penyusunan kurikulum di kabupaten Banyumas.

RA Perwanida Tamansari menggunakan konsep sekolah dengan penerapan calistung, cinta tanah air dan berwawasan islami. Hal ini terbukti pada beberapa lomba yang diikuti RA Perwanida tamansari mendapatkan juara sampai ditingkat kabupaten setiap tahunnya. Kegiatan calistung dilaksanakan seminggu sekali pada semester genap. Siswa mengikuti adalah siswa yang sudah mencukupi umur untuk persiapan masuk SD/MI dan tanpa paksaan dari pihak pendidik.

RA Perwanida Tamansari merupakan sekolah pendidikan anak usia dini dalam penelolaan manajemen kurikulumnya yang sangat pesat dikarenakan kepala sekolahnya adalah Ketua IGRA Banyumas dan secara langsung menyusun kurikulum RA. Kurikulum tersebut menjadi kurikulum yang terbaik sejawa tengah karena kerja keras dari anggota IGRA yang diketuai oleh bapak Nasroh, S. Pd. I.

Konsep keislaman yang diterapkan oleh RA Perwanida Tamansari menerapkan pembiasaan mengaji IQRO sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat dhuha, melafalkan do'a harian, melafalkan asmaul husna dengan gerakan dan melafalkan hadits dengan gerakan. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa beribadah dan berperilaku islami serta berakhlakul karimah.

Konsep cinta tanah air yang diterapkan adalah dengan cara berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan serta menghafalkan pancasila. Hal tersebut disambut dengan antusias dari siswa yang melaksanakannya, hal tersebut menjadikan siswa hafal lagu-lagu kebangsaan dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh RA Perwanida Tamansari adalah model kombinasi klasikal dengan kelompok. Dalam pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi 4 kelas yaitu kelas A, B1, B2, dan B3. Yang masing-masing berjumlah 20-25 anak. Pada pagi hari anak diajarkan dengan doa-doa

dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir dan kegiatan ekstra calistung serta drumband.

Dari segi manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh RA Perwanida Tamansari dalam mengembangkan potensi dari anak didiknya dan dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas secara langsung maka saya tertarik untuk meneliti RA Perwanida Tamansari untuk menjadi sumber penelitian saya dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”.

B. Devinisi Operasional

1. Manajemen Kurikulum

Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Dalam perkembangannya, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana pengaturan tentang kompetensi yang dilakukan, serta cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih optimal jika didukung dengan kurikulum sebagai pedoman atau panduannya.⁹

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

⁹ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2015), hlm 6-8.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁰ Ahmad Sutanto, *Pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 16-20.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Secara teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi mengenai manajemen kurikulum anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan pendidikan di lembaga PAUD yang mempunyai manajemen kurikulum anak usia dini yang baik.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya tentang manajemen kurikulum RA Perwanida Tamansari.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Diana, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum bagi anak tunarungu di SDLB Negeri Boyolali. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses manajemen bagi anak tunarungu di SDLBM Boyolali yaitu meliputi kegiatan dari empat tahapan fungsi manajemen diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan evaluasi

pengelolaan kurikulum menggunakan model congruence yang menitikberatkan evaluasi penegelolaan program yang terdiri dari evaluasi hasil pembelajaran saja. Persamaan peneliti dengan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti lembaga PAUD.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Qy Atqia, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perencanaan dan pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di MTs Al Hikmah 2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum dilaksanakan pelalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti di lembaga PAUD.¹²

Jurnal yang ditulis oleh Sutarmi, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Kurikulum PAUD di RA Mifahul Ulum Ketangi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum di RA Miftahul Ulum telah berjalan dengan baik. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum PAUD. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti implementasi manajemen kurikulum sedangkan peneliti memeliti pada manajemen kurikulum.¹³

Skripsi yang ditulis oleh yang ditulis oleh Mufidahatun Choriah, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Miftahul Janah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum di TK Islam Miftahul Janah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum telah berjalan dengan baik meskipun ditemui sedikit kendala. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum PAUD. Sedangkan

¹¹ Diana Indrianti, *Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Nengri Boyolali*, (Semarang: Universitas Nengri Semarang, 2019), hlm. 98-99.

¹² Qy Atqia, *Manajemen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) pesantren (studi kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)*, (Semarang: Universitas Semarang, 2016), hlm. 90.

¹³ Sutarmi, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum Ketangi Probolinggo*, (IAIN, 2015), Hlm.161.

perbedaannya adalah lembaga yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti Taman Kanak-kanak sedangkan penelitian ini meneliti pada lembaga Raudathul Athfal dengan lebih menekankan pada pembelajaran Agama Islam.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami, maka peneliti menggambarkan sistematika penulisan yang secara garis besar sebagai berikut:

Pada bab awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas mengenai manajemen pendidikan anak usia dini RA tersebut.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran-saran penelitian.

¹⁴Mufidahatun Choriah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang:: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm.110-111.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengolah yang artinya mengelola, memimpin atau mengarahkan seseorang. Dalam bahasa Indonesia penggunaannya disama artikan dengan manajemen yang memiliki arti sebagai suatu usaha seseorang dalam mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dicapai.¹⁵

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif disini maksudnya adalah tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan dan efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.¹⁶

Menurut Stoner, yang dikutip dalam oleh T. Hani Handoko, mengartikan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditentukan”.

George R. Terry mendefinisikan bahwa “Manajemen sebagai proses yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

¹⁵ Hapidin,dkk, *Manajemen Pendidikan TK*,...hlm. 1.4.

¹⁶ Rudiana, & A.G., *Asas-Asas Manajemen: Berwawasan Global*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014, hlm. 22.

ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain”.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan suatu usaha yang berhubungan dengan suatu kemampuan orang untuk merencanakan, megorganisasikan, menggerakkan, melaksanakan dan mengevaluasi, dengan tujuan agar seseorang yang diatur tersebut mampu bekerja dan berbuat secara profesional untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen yang sesuai dengan fungsi-fungsi yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, implementasi dan evaluasi. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusun secara garis besar tentang suatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dilakukakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Fungsi yang utama dalam konteks implementasi adalah fungsi perencanaan. Suatu pengorgaisasian yang matang dan dinamis, serta terciptanya pola kerja yang terkordinir diperlukan adanya perencanaan yang matang. Dengan perencanaan semua pekerjaan dapat dilaksakan dengan baik dan sempurna.¹⁸

Perencanaan merupakan proses penetapan hasil keputusan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yanga diharapkan, dan tehnik yang digunakan secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu

¹⁷ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT Alumni, 2006), hlm. 4.

¹⁸ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV Gema Nusa, 207), hlm. 55

dimaksudkan agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan bermutu¹⁹

Perencanaan merupakan proses intelektual yang melibatkan proses pembuatan keputusan secara mendasar. Proses ini menuntut prediposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, berbuat, berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan melakukan suatu perbuatan dengan teratur.

Sebelum melakukan suatu fungsi lainnya secara intelegen, pemimpin seharusnya merencanakan sebelum melakukan suatu hal agar fungsi-fungsi manajemen itu tidak tumpang tindih satu dengan fungsi lainnya. Jika satu fungsi belum lengkap maka fungsi lainnya tidak akan berjalan secara berkesinambungan.

Perencanaan merupakan suatu proposisi jangka panjang dan mengandung implikasi pencapaian masa depan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan cara analitik. Perencanaan membantu dalam proses organisasi untuk memfokuskan pada keuntungan jangka pendek dan kegiatan-kegiatan yang berpengaruh untuk masa depan.²⁰

Firma Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ قَلَى

إِنَّ اللَّهَ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. (الحشر : 18)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok hari (akhirat), dan bertakwalah

¹⁹ Engkoswara dan A Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 132.

²⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm. 135.

kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S. Al Hasyr/59: 18).²¹

Tercapainya seperangkat operasi yang konsisten dan berkoordinasi untuk memperoleh hasil-hasil yang diharapkan merupakan tujuan dari perencanaan. Suatu rencana yang baik terdiri dari lima unsur khusus sebagai berikut.

- 1) Tujuan dari sebuah perencanaan kurikulum dirancang dengan jelas.
- 2) Kompetensi jelas bagi karyawan dan anggota organisasi.
- 3) Struktur rencana yang berfokus pada daerah yang terpenting.
- 4) Bersifat efisien dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- 5) Memadai, sehingga bisa dilakukan perubahan..

Tiga fungsi perencanaan kurikulum yaitu. Pertama sebagai panduan yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, langkah yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem pengaturan atau evaluasi. Kedua sebagai pendorong roda organisasi dan manajemen dalam menciptakan perubahan terhadap masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Ketiga sebagai motivasi untuk melaksanakan suatu sistem pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan dari para pemimpin untuk mengambil sebuah keputusan mengenai tujuan dan bahan yang diperlukan dalam mencapai sebuah tujuan yang sesuai sebelum diterapkan. Dari perencanaan tersebut diharapkan dapat mengarahkan, mengurangi bertumpuknya, dan membuat standar-standar untuk mengontrol.

Tahapan perencanaan kurikulum harus memperhatikan hal sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid warna dan Terjemahan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 578.

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat merupakan fungsi dari pendidikan. Dari hal tersebut, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan diarahkan agar dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat tersebut, dengan demikian kurikulum dapat membantu menyimpulkan masalah masyarakat yang berhubungan dalam pemilihan dan penyusunan bahan-bahan dan pengalaman-pengalaman dari acuan yang mendasar.

2) Menyusun dan menjawab pertanyaan

Usaha kurikulum dalam memahami suatu persoalan dalam pendidikan adalah dengan mencoba merencanakannya dalam satu gambaran yang terfokuskan pada pelengkap data-data memiliki usaha dalam memahami dan menjawab segala persoalan pendidikan dan faktor-faktor yang saling mempengaruhi pendidikan.

3) Menentukan desain kurikulum

Desain kurikulum merupakan rancangan atau strategi dari unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar, dan evaluasi.²²

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisaian kurikulum merupakan suatu proses pada waktu sekolah dapat mengidentifikasi apapun yang dibutuhkan dan dapat memprioritaskan dari kebutuhan, dan meningkatkan keyakinan agar selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencana yang diutamakan berdasarkan sumber-sumber yang dimiliki oleh sekolah sendiri maupun yang berasal dari luar dengan usaha secara bersma-sama.

Tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan terkait dengan pembuatan sistem dari pengorganisasian

²² Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 28-35.

kurikulum. Keseluruhan dari ilmu, materi, pelajaran, pokok pikiran, waktu, media, dan sumber-sumber rujukan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan merupakan keseluruhan dari sistem untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pengorganisasian kurikulum merupakan proses membuat organisasi kurikulum dengan formal melalui aktivitas membuat struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan beban dan jenis dari materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan merupakan penjabaran dari materi pelajaran.
- 2) Materi pelajaran dikelompokkan berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dan
- 3) Mekanisme hubungan dikembangkan melalui materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien merupakan tujuan dari pengorganisasian kurikulum pendidikan. Kurikulum disusun dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang sudah ditetapkan merupakan dasar dari pengorganisasian kurikulum. Selain itu, pengorganisasian kurikulum harus dapat dimengerti dan diterima oleh peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua peserta didik, dinas pendidikan, dan masyarakat secara luas.²³

²³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm.152.

Setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya. Hal tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian. Menurut pendapat Hadari Nawawi, ada beberapa azas dari organisasi, adalah sebagai berikut.

- 1) Organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian satuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
- 3) Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
- 4) Organisasi harus mencerminkan rentang kontrol.
- 5) Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
- 6) Organisasi harus fleksibel dan seimbang.

c. Pelaksanaan Kurikulum (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan secara langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai cara, pengarahan dan motivasi yang dilakukan agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi.

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu bahwa seorang guru dapat termotivasi dalam melaksanakan suatu kegiatan jika mereka merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberi

manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain, tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan hubungan dengan teman satu organisasi sedang dalam keadaan baik dan tidak ada masalah.²⁴

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dilapangan. Dengan demikian, implementasi kurikulum yaitu semua pengalaman dilingkungan pendidikan, baik yang sudah direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, selayaknya seorang guru dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa tahap yaitu tahap pemulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut.

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau perwujudan dari program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dengan setiap saat dilakukan penyesuaian terhadap keadaan dilapangan dan karakteristik dari peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional maupun fisiknya.

Tahap-tahap implementasi kurikulum terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- 1) Pengembangan program terdiri dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2012), hlm. 124-125.

sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²⁵

d. Pengawasan (*controlling*)

Sebuah rencana tidak hanya disusun secara matang dan dikerjakan secara organisasi dikarenakan kedua hal tersebut belum menjamin sebuah rencana dapat terrealisasi dengan baik. Diperlukan pengontrolan dan pengendalian yang dikerjakan oleh seorang pengawas agar rencana dapat terealisasi. Seorang pengawas harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, memperbaiki, dan upaya-upaya lain yang baik pada setiap komponen yang ada didalam realisasi perencanaan tersebut.

Pengawasan kurikulum bertujuan agar dapat mempercepat pengumpulan dan penerimaan informasi yang dibutuhkan dalam untuk memutuskan sebuah keputusan dalam mengatasi sebuah masalah dari pemantauan/pengawasan merupakan tujuan secara umum dari pengawasan. Sedangkan tujuan secara khusus adalah memberikan umpan balik untuk kebutuhan pendidikan, terealisasinya tujuan kurikulum, metode perencanaan, sistem penilaian kurikulum, dan memberikan kahan kajian untuk membatasi masalah-masalah dan hambatan yang telah dihadapi di lapangan.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan harus dilaksanakan untuk tercapainya dan terlaksananya tujuan kurikulum sehingga tidak ada penyimpangan, jika terjadi penyimpangan tidak akan terus menerus dan dapat dijadikan sebuah kontroling untuk perencanaan selanjutnya.

e. Evaluasi kurikulum

²⁵ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm. 39-41.

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 220.

Evaluasi merupakan perbandingan kegiatan realisasi masukan (*input*), keluaran (*Output*), dan hasil (*outcome*) terhadap perencanaan dan standar kurikulum. Masukan atau *input* merupakan sumber dari kekuatan yang dibutuhkan dalam mengelola sistem pendidikan. Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatur masukan dari pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, dan kurikulum. *Output* merupakan suatu macam hasil pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap terealisasinya suatu rencana dalam menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator dan sasaran kinerja yang tercakup dalam kegiatan ataupun program.

Evaluasi dilaksanakan sebagai alat untuk menilai efisiensi, efektifitas, manfaat, akibat, dan keberhasilan dari program ataupun kegiatan. Efisiensi merupakan pemberdayaan sumber dari pendidikan yang tidak luas sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Efektifitas yaitu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal dalam suatu organisasi pendidikan. Dan manfaat merupakan hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan yang didapatkan dari nilai atau hasil lebih. Sedangkan akibat merupakan keuntungan dari dampak terlaksananya program pendidikan.²⁷

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi kurikulum dianggap penting karena memiliki peranan khusus dan penting dalam sistem pendidikan. Adapun peranan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut.

- 1) Evaluasi sebagai *moral judgement*

²⁷ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm.183.

Konsep utama dalam evaluasi merupakan masalah nilai yang menjadi acuan tindakan selanjutnya.

2) Evaluasi dan penentuan keputusan

Setiap peran dan tanggung jawab membuat keputusan sesuai dengan posisinya, sekecil apapun keputusan yang diambil tetaplah sebuah proses untuk kebutuhan dan kepentingannya.

3) Konsensus nilai

Didalam fungsi evaluasi konsensus merupakan kerangka kerja penelitian yang terpusat pada tujuan khusus yaitu, pengukuran belajar yang bersifat behavioral, penggunaan analisis statistik dari *pre test* dan *post test* serta yang lainnya.²⁸

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang mulai mengalami proses perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik tertentu. Setiap anak mempunyai sejumlah potensi baik fisik-biologis, kognisi maupun sosio-emosi. Anak usia dini sedang mengalami proses perkembangan yang sangat cepat sehingga membutuhkan pelajaran yang aktif dan energik bagi perkembangannya.

Anak usia dini merupakan suatu makhluk yang memiliki satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang mempunyai ciri khas. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman

²⁸ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*,...hlm. 26-43.

perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang mengesankan dan terjadi dalam kurun waktu yang lama sehingga mendasari proses perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak seharusnya dimulai sejak anak usia dini. Baerbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang didapatkan anak pada masa usia diini sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Para ahli psikologi perkembangan menyebut masa usia dini sebagai masa emas atau *golden age*. Dari aspek pendidikan sangat diperlukan agar memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak.²⁹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini dari 0 sampai 6 tahun yang diselenggarakan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan cara menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan. Melalui lingkungan yang kondusif anak dapat mengeksplorasi kegiatan yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan sekitar. Anak dapat mengeksplorasi kegiatan dengan cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki, dan kecerdasan anak.

Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya yang meliputi

²⁹ Soegoeng Santoso, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*,...hlm. 2.9.

pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.³⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*). perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan optimalisasi pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang penting yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang tepat untuk memberikan dorongan dan bimbingan serta upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.³¹

³⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,...hlm. 16-19.

³¹ Ririn Safitri, *Buku Guru PAUD/TK*, (Surakarta: Mediatama, 2015), hlm. 1.

Anak usia dini menurut J. Piaget berada pada tahap operasioanal-konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karenanya kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung (*hands on*) dan berkaitan dengan minat dan pengalamannya sendiri. Anak usia dini senang mengulang-ulang berbagai kegiatan atau permainan yang sama meskipun mempunyai rentang perhatian yang pendek atau cepat bosan.

Pendidikan anak usia dini (*early child education/PAUD*) dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa keda Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya yang banyak atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan dirumah atau dalam pendidikan keluarga.

Pendidikan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya dimasa dimasa depan. Anak adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda dan unik. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain (*learning trough games*). Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kegiatan untuk bereksplorasi (*eksploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*) perasaannya dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat tinggalnya.³²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh orang

³² Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 1.3

tua, pendidik dan masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini dari sejak masih dalam kandungan sampai umur 6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dikarenakan pada umur tersebut anak berada dalam usia emas (*golden age*).

2. Komponen-Komponen PAUD

Komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang berisi tentang rumusan kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- b. Peserta didik atau siswa merupakan subjek pendidikan yang memiliki karakteristik tersendiri serta memiliki banyak potensi untuk dikembangkan.
- c. Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan. Guru bertanggung jawab membimbing belajar siswa sesuai dengan karakteristik kebutuhan, dan perkembangan anak, serta menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- d. Isi pendidikan atau kurikulum merupakan salah satu bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Fasilitas pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk terselenggaranya pendidikan yang berfungsi untuk membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan.
- f. Interaksi edukatif merupakan komunikasi timbal balik antara peserta didik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Komponen-komponen pendidikan tersebut akan sangat apabila penting dikarenakan ada keterkaitan dan saling berhubungan satu sama lain. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada maka proses pendidikan tersebut dengan optimal tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik.³³

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki sejak dini, sebagai persiapan untuk hidup serta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan kata lain membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal ketika memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dalam mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- c. Memahami kecerdasan jamak dan terkait dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi penegembangan anak usia kanak-kanak.
- f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

³³ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.3-1.5

- g. Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*), yaitu dimensi perkembangan anak, yang meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat.
 - h. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak..³⁴
4. Bentuk-Bentuk Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Bentuk satuan pendidikan anak usia dini menurut pasal 28 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , anatara lain sebagai berikut.

a. Jalur Pendidikan Formal

Bentuk jalur pendidikan formal antara lain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA) yang merupakan bentuk pendidikan anak dari usia 5-6 tahun.

b. Jalur Pendidikan Non Formal

Jalur pendidikan non formal antara lain Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain yang dapat diikuti anak usia 2 tahun keatas dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang dapat diikuti oleh anak sejak lahir atau usia tiga bulan.

c. Jalur Pendidikan Informal

Jalur pendidikan informal antara lain pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan melindungi hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan walaupun mereka tidak berdekolah di lembaga pendidikan anak usia diini baik formal maupun informal.

³⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*,... hlm. 23.

5. Landasan Penyelenggaraan PAUD

Landasan pendidikan PAUD berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan dalam PAUD adalah sebagai berikut.

a. Landasan Hukum

Penyelenggaraan program PAUD di Indonesia mengacu pada aturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, yaitu sebagai berikut.

- 1) UUD 1945 b.UU.No.4 Tahun 1974 Mengenai Kesejahteraan Anak.
- 2) UU.No.20 Tahun 2002 Mengenai Perlindungan Anak.
- 3) UU.No.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) PP.No.19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional.
- 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia No.7 Tahun 2005 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2004-2009.
- 6) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional.
- 7) Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009.

b. Landasan Filosofis

Berdasarkan berbagai penelitian anak usia dini merupakan masa keemasan manusia (*golden age*) sehingga kecerdasan manusia ditentukan pada masa-masa ini. Beberapa pemikiran para ahli. Beberapa pemikiran para ahli pendidikan anak terhadap proses pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pandangan Pestalozzi bahwa anak dilahirkan dalam keadaan bersih. Ia menambahkan bahwa keberhasilan belajar dalam satu tahap perkembangan merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan belajar pada tahap berikutnya. Dengan demikian pendidikan anak merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa depannya.
- 2) Pandangan Frobel mewujudkan ide-idenya dalam pendidikan anak dengan mendirikan lembaga pendidikan frobel. Ia memfokuskan konsep pendidikan anak sebagai alat reformasi sosial. Untuk itu, ia menyiapkan program pendidikan prasekolah sebagai sarana untuk menciptakan tatanan masyarakat yang lebih baik pada masa depan. Anak dilahirkan dengan pembawaan yang baik, dengan cara mendorong kemampuan untuk mencipta dan berkreasi.
- 3) Pandangan Montessori bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam proses perkembangannya anak berbeda dengan orang dewasa, tetapi saling mempengaruhi. Kualitas pengalaman anak pada usia dini sangat mempengaruhi kehidupannya pada masa dewasa.
- 4) Pandangan Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan dan bapak pendidikan Indonesia, bahwa anak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai ketimuran dan pendidikan barat yang ia lalui. Menurutnya, anak lahir dalam kodrat dan pembawaannya masing-masing. Kodrat anak bersifat baik juga buruk.³⁵

6. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak

³⁵ Maman Sutarman Dan Asih, *Manajemen Pendidikan Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 48.

dengan dunia sekitar, mengenalkan peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa anak-anaknya yaitu masa-masa belajar sambil bermain. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting.

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan sangat banyak, dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut agar bisa lebih terarah dan mampu berkembang secara optimal sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupannya sehari-hari sehingga dapat menjadi jalan menuju kesuksesan dan kebahagiaan yang dicita-citakannya.

- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.

Seorang anak merupakan bagian dari suatu organisasi masyarakat. Dalam hal ini fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil sampai yang lebih luas, seperti dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum yang berada di sekitarnya.

- c. Mengenalkan peraturan dan kedisiplinan pada anak

Peraturan dan tata tertib merupakan hal yang selalu ada dalam setiap kehidupan. Sebuah aturan seyogyanya harus ditaati dan diikuti tanpa terkecuali oleh anak-anak usia dini. Dari peraturan dan tata tertib inilah anak dapat belajar untuk berlaku disiplin. Jika pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus, lama kelamaan anak akan terbiasa dan anak dapat menjalankan peraturan yang lebih besar. Hal tersebut akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan.

- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Dunia bermain merupakan dunia anak. Hal ini tidak bisa terlepas karena anak usia dini merupakan masanya untuk bermain. Dengan demikian, maka prinsip utama dalam pembelajaran adalah dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasikkan dan menyenangkan agar anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran tetapi juga mendapatkan haknya yaitu bermain sebagaimana layaknya.³⁶

C. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Diini

Menurut Hamalik “kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, serta evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu”.³⁷

Piet A Sahertian berpendapat bahwa “Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”³⁸. Dan Sukmadinata juga berpendapat yang sejalan dengan Piet A Sahertian bahwa “Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah”³⁹. Dari pengertian tersebut memaknai bahwa kurikulum adalah sebuah pengalaman belajar.

³⁶ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 73-74

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 91.

³⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 28.

³⁹ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 150.

Dari beberapa pendapat kurikulum diatas dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan suatu ide, pendapat atau gagasan, kurikulum sebagai suatu rencana yang tertulis, kurikulum sebagai implementasi dari pembelajaran, dan kurikulum sebagai suatu hasil yang telah dicapai dari suatu tujuan kurikulum. Hal tersebut dapat kita lihat melalui bagan dibawah ini.

Gambar 1. Proses Kurikulum



Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa kurikulum pada hakikatnya merupakan paradigma berfikir mengenai pengembangan kurikulum yang berawal dari suatu ide kemudian dijabarkan sebagai rencana tertulis dan kemudian diimplementasikan melalui sebuah pembelajaran dan kemudian dari pembelajaran tersebut memperoleh sebuah hasil.⁴⁰

Kurikulum PAUD harus dirancang oleh pendidik dengan tujuan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga memiliki kemampuan yang diharapkan dalam mencapai keberhasilan di jenjang pendidikan yang selanjutnya. Kurikulum merupakan panduan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa datang yang akan datang dan dapat mengisi kebutuhan tenaga terdidik yang terampil sesuai dengan perkembangan, pengetahuan, teknologi dan pembangunan.

Kurikulum merupakan program yang bersifat dinamis yaitu selalu berubah yang berlaku sepanjang waktu. Perubahan kurikulum kemungkinan didasarkan pada hal yang sangat penting dan besar yang

⁴⁰ Asep Herry Hernawan, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm.1.3-1.6.

ingin dicapai oleh suatu bangsa. Setidaknya ada tiga kondisi yang memberikan alasan mengapa kurikulum selalu berubah yaitu:

1. Perubahan kondisi dan kebutuhan dunia yang semakin kompleks dalam wilayah tertentu menuntut sumber daya manusia yang tanggap terhadap segala bentuk perubahan dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.
2. Globalisasi dibidang ekonomi cenderung mengakibatkan batasan antar negara semakin meningkat dalam pemenuhan ketenaga kerjaan. Oleh karena itu kurikulum haruslah mampu membangun *output* pendidikan menjadi sumberdaya pembangunan yang memiliki kemampuan bersaing, sikap kreatif, dan kemampuan yang tinggi untuk menghadapi kesulitan.
3. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi sehingga dunia dengan cepat mengetahui semua sehingga yang kuat mempengaruhi yang lemah. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus mampu membangun prilaku dan karakter yang kuat dari para peserta didik agar tetap menjaga sifat, karakter, watak, kepribadian, kehormatan keluarga dan kebanggaan bangsa sehingga tidak harus merasa tertinggal dari negara lain.
4. Dibidang demografi Indonesia berada posisi sangat menguntungkan dengan komposisi kurva usia muda yang sangat menguntungkan bila sejak dini mereka didik secara optimal dengan pola pendidikan yang berkualitas.⁴¹

Dalam rangka membantu anak didik kurikulum dilaksanakan agar dapat mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi:

1. Pengembangan moral dan nilai agama

Melalui pengembangan moral dan nilai agama diharapkan anak meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membangun sikap anak dalam rangka menempatkan dasar

⁴¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: 2015), hlm. 4.

agama dengan tujuan agar anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan ajaran agama.

2. Pengembangan sosial dan kemandirian

Pengembangan sosial dan kemandirian diarahkan untuk membimbing anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa secara baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam membangun kecakapan hidup di lingkungan sosial.

3. Pengembangan kemampuan berbahasa

Dengan pengembangan ini diharapkan agar anak dapat mengekspresikan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara tepat sesuai dengan tempatnya dan membangkitkan minat untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

4. Pengembangan kognitif

Dengan pengembangan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat mengatur kemampuan belajarnya, menemukan berbagai jenis alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir logika matematikanya dan pengetahuan anak dalam ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir cermat.

5. Pengembangan fisik/motorik

Dengan pengembangan ini diharapkan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengatur, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat membantu pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

6. Pengembangan seni

Dengan perkembangan seni ini diharapkan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya sendiri, mengembangkan sensitivitas, dan dapat menghargai hasil karya sendiri maupun oranglain yang kreatif.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan dari pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas pembelajaran pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD.

D. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut peneliti manajemen kurikulum merupakan cara bagaimana kurikulum direncanakan, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dan dalam berbagai lingkup cakupan kurikulum. Manajemen kurikulum juga berhubungan dengan kebijakan dari siapa yang ditugasi, wewenang dan tanggung jawab dalam menyusun, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Yuliani berpendapat bahwa “kurikulum pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyuapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan anak usia dini lebih lanjut”. Ia juga berpendapat bahwa kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan oleh guru, melainkan lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan laju dan kecepatan belajar masing-masing.⁴³

Kurikulum pendidikan anak usia dini menurut soemiati matmonodewo adalah “Seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk

⁴² Ali Nugraha,dkk, *Program Pelibatan Orangtua Dan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), hlm.4.4-4.5.

⁴³M. Hari Wijayana Dan Bertiani Eka Sukaca, *PAUD Melejitkan Potensi Siswa Dengan Pendidikan Sejak Dini*, (Jakarta:Makadhika Publising, 2009), lm. 199.

merancang siswa supaya belajar baik didalam maupun diluar kelas. Seluruh pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial, ataupun emosional”.⁴⁴

kurikulum anak usia dini pelaksanaannya tergantung pada kemampuan pendidik untuk melaksnakan sebuah keputusan dalam proses perencanaan dan yang memberikan interaksi, material, dan ativiati-aktivitas yang mendukung minat alami seorang anak didik dalam pembelajaran dan bereksplorasi dengan keadaan sekitarnya.

Dengan demikian kurikulum yang dikembangkan untuk para anak didik harus sesuai dengan karakter, potensi, dan keunikan anak usia dini yang masing menyukai bermain daripada belajar. Dalam hal ini kurikulum anak usia dini harus dibuat sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.⁴⁵

Jadi menurut peneliti manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini adalah suatu aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/menggerakkan, pengawasan dan evaluasi, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik melalui bermain sambil belajar disuatu lembaga PAUD.

⁴⁴ Soemiarti Patonodewo, *Pendidikan Siswa Pra Sekolah*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2003), Hlm. 56.

⁴⁵ Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,...hlm.71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resesarch*). Penelitian ini didasarkan pada sumber data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di RA Perwanida Tamansari. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang telah dialami oleh subjek penelitian yang akan diteliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

Laporan penelitian deskriptif kualitatif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran untuk penyajian laporan yang diteliti. Data tersebut dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan, atau dokumen resmi lainnya.⁴⁶

Penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan informasi mengenai bagaimana Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat untuk penelitian penulis adalah RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6-11.

Kabupaten Banyumas karena penelitian ini membutuhkan pengamatan atau observasi secara langsung sehingga penelitian harus dilakukan dilapangan sebagai tambahan dilakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Peneliti akan mengamati bagaimana manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih penelitian di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dikarenakan RA Perwanida adalah RA yang memiliki manajemen kurikulum yang baik dan terencana dalam melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum yaitu fungsi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*planing*), dan evaluasi (*evaluation*).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei sampai bulan 31 Agustus 2020 di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala RA Perwanida Tamansari yaitu bapak Nasroh, S.Pd.I beserta guru-guru di RA Perwanida Tamansari yaitu Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd. AUD., Ibu Maratus Solikhah, Ibu Romsati, Ibu Siti Kodariyah, S.Pd. AUD, dan Ibu Nurul Hikmah, S.Pd. I.

Kepala sekolah dan guru di RA Perwanida Tamansari sangat membantu peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. RA Tersebut memiliki 7 pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi variabel yang dilakukan melalui percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dari informan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai waktu dan tempat wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Bapak kepala sekolah RA Perwanida Tamansari bapak Nasroh, S.Pd.I dilaksanakan pada hari Senin 3 Agustus 2020 pukul 09.00-10.00 WIB diruang Kepala Sekolah.
- b. Guru kelas B 1 Ibu Siti Kodariyah S.Pd.AUD dilaksanakan pada hari Senin 3 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB di Rung Kelas B 1.
- c. Guru kelas B 2 Ibu Siti Kodariyah S.Pd.AUD dilaksanakan pada hari Senin 3 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB di Rung Kelas B 1.
- d. Guru kelas B 2 Ibu Laelatul Mubarakah dan S.Pd.AUD dilaksanakan pada hari Selasa 4 Agustus 2020 pukul 09.00-10.00 WIB di Rung Kelas B 2.
- e. Guru kelas B 3 Ibu Romsianti (guru pendamping), dilaksanakan pada hari Selasa 4 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB di Rung Kelas B 3.
- f. Guru kelas A Ibu Maratus Solikhah, S.Pd. dilaksanakan pada hari Rabu 5 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB di Rung Kelas A.

- g. Guru pendamping kelas B 2 Ibu ifatu Fauziah, S.Pd. dilaksanakan pada hari Senin, 20 September 2020.
- h. Guru kelas B 3 inu Titin Mutmainah, dilaksanakan pada hari Kamis, 30 September 2020.

Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara digunakan kepada informan yaitu kepala sekolah dan guru di RA Perwanida Tamansari. Peneliti melakukan wawancara dengan cara menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari. Wawancara dilakukan dengan media whatsapp untuk mempermudah komunikasi antara peneliti dengan informan. Peneliti menggunakan media Handphone, Buku catatan, bolpoint, dan laptop untuk mempermudah penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap apa yang terjadi yang meliputi kegiatan yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan melihat, mendengar dan merasakan apa yang terjadi.⁴⁷

Observasi dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di RA Perwanida Tamansari. Peneliti melakukan observasi kepada kepala sekolah dan guru di RA Perwanida Tamansari dengan menggunakan media Hadhphone, Buku catatan, bolpoint dan laptop.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat, menganalisis

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 199.

dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh oranglain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan sebuah gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang bersifat variabel. Data- data tersebut berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum PAUD, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum di RA Perwanida Tamansari.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan, dan perumusan hipotesis penelitian.⁵⁰

Analisis data merupakan proses mencari dan menurun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melaukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D), (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.203.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...hlm.6.

⁵⁰ Duri Ardiani, Dkk, *Metode Penelitian*, (Banten: Universitas Terbuka, 2017), hlm.6.1.

orang lain. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, jadi terdapat tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun analisis yang di gunakan oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlukan setelah itu dicatat dan di teliti dengan rinci. Dengan demikian data yang di reduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA Perwanida Tamansari kecamatan karanglewas.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Jika dalam penelitian kualitatif, bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya, selain denga teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Verification (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridebel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, ...* hlm. 247-252.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA

RA Perwanida Tamansari mulai berdiri pada 13 Juli 2010 dengan Ijin Pendirian Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/721/2010 dan Nomor Statistik RA: 101233020115 ditetapkan pada tanggal 21 April 2010 Kepala Kantor Kemeterian Agama Kabupaten Banyumas Tertanda (Drs. H. Mawardi, SH. MH.) Pada awal pembelajaran hanyalah menumpang/dipinjami oleh Tokoh Masyarakat yang bernama Bapak Sunaryo Tamansari dan setahun sebelumnya sudah berlangsung pembelajaran yang mengindik pada RA Diponegoro 65 Tamansari, selama satu tahun pelajaran 2009-2010 dengan tenaga pengajar, Bapak Nasroh, S. Pd. I., Ibu Triyani, Ibu Sri Retno Wahyuningsih, A.Md., dan Ibu Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD. bertempat di tanah dan rumah Bapak Sunaryo RT 001 RW 001 dengan luas tanah 490 m³. Karena RA belum mempunyai gedung sendiri selama 1 sampai 3 tahun pembelajarannya dari tahun 2010-2011 tahun 2011-2012 kemudian tenaga pengajar ditambah Ibu Maratus Solikhah dan pembaharuan SK Pendirian nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 Tgl.10 Mei 2012 Tertanda Bpk Drs. H. Bambang Sucipto, M.Pd.I. sampai tahun 2012-2013, kemudian pada tahun pelajaran 2013-2014 pindah ke Rumah Bapak Nanang Suyoko selaku pengurus RA, karena memilih lokasi yang terdekat dengan rencana tempat dan bangunan yang sedang diperjuangkan proses pembelian tanah dan bangunan oleh pengurus, tokoh masyarakat dan para dermawan Tamansari khususnya Kadus I yang penuh semangat dan kerja keras, yang akhirnya membuahkan hasil, sehingga pada tahun pelajaran 2014-2015 sudah dapat digunakan sebagai tempat

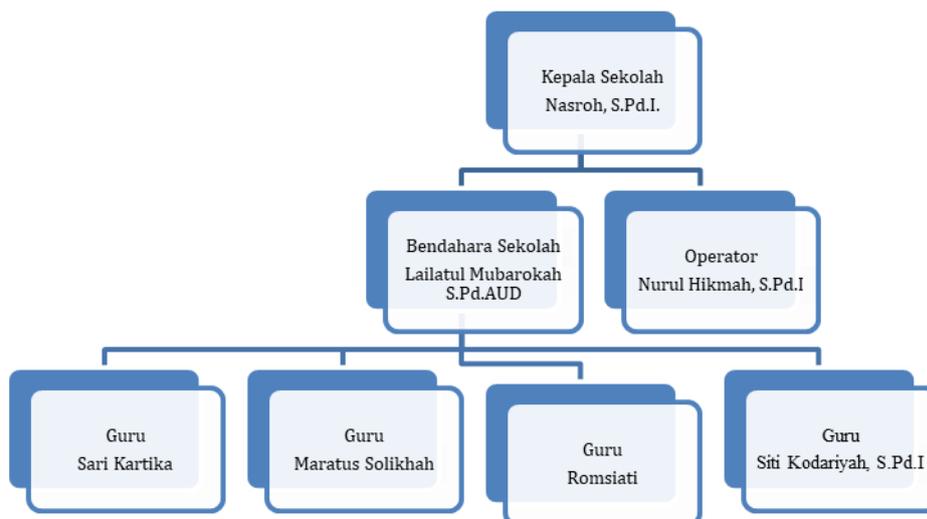
pembelajaran walaupun masih belum sempurna. Pada akhir tahun 2014 dua orang tenaga pengajar mengundurkan diri: Ibu Triyani dan Sri Retno Wahyuningsih, sehingga pengurus segera mencari gantinya yaitu Ibu Sari Kartika dan Ibu Rening Famili. Setahun kemudian Ibu Rening Famili mengajukan mutasi di SD sehingga diganti oleh ibu Titin Mutmainah, di awal tahun pelajaran 2016-2017 terjadi peningkatan jumlah siswa sampai sekarang sehingga tenaga pengajarpun harus ditambah yaitu ibu Romsiaty dan ibu Ifatun Fauziah dan Pada Tanggal 1 April 2019 dibantu guru PNS dari Kementerian Agama ibu Siti Kodariyah, S.Pd.AUD agar RA Perwanida Tetap eksis, maju dan bermutu yang dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Pada awal tahun pembelajaran 2019-2020 ibu Titin Mutmainah dan ibu Ifatun Fauziah keluar dan kemudian ibu Nurul Khikmah, S.Pd I. untuk menggantikannya.

2. Status Lembaga

Status RA Perwanida Tamansari adalah lembaga RA dengan Piagam Pendirian dari Yayasan Dharma Wanita Kementerian Agama Kabupaten Banyumas adalah Nomor: 02/SKEP.DWP.KEMENAG/XII/2010 Sedangkan Ijin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dengan Nomor Kd .11.02/4/PP.00/2320/2012 tertanggal 10 Mei 2012 dengan NSRA : 101233020115 NPSN.69739747

3. Struktur pendidik dan kependidikan

Gambar. 2
Struktur Kependidikan



4. Visi, Misi dan Tujuan RA

a. Visi

Kuat dalam iman.cerdas dalam prestasi,taqwa dalam beribadah dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang sholeh.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas.
- 3) Meletakkan dasar ibadah dalam mewujudkan taqwa kepada Allah SWT.
- 4) Menanamkan pendidikan yang berakhlaqulkarimah dalam menghadapi era milenial.⁵²

c. Tujuan RA

⁵² Dokumentasi RA Perwanida Tamansari.

- 1) Membangun landasan pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik sebagai dasar/pondasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan yang kreatif, inovatif dengan memiliki karakter yang sopan santun berakhlaq mulia.
- 3) Menanamkan nilai agama agar dapat melaksanakan ibadah yang islamiah serta berbudaya nasional kebangsaan.
- 4) Mencetak lulusan peserta didik yang memiliki hafalan suratan pendek, hadits pendek, dan do'a harian agar menjadikan RA yang berkualitas dan diminati masyarakat serta dapat bersaing dalam kehidupan era milenial.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Deskripsi dan penelitian dilaksanakan berdasarkan data, lembar wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di RA dikembangkan oleh tim penyusun dari pihak kepala sekolah RA sekabupaten dengan bekerja sama dengan Ikatan Guru Raudatul Athfal (IGRA) Kementerian Agama Kabupaten Bayumas.

RA Perwanida Tamansari menggunakan kurikulum 2013 dari tahun 2017. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum, kepala sekolah beserta guru bekerjasama mengembangkan kurikulum sehingga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Aspek yang dikembangkan adalah aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak pendidik di RA Perwanida Tamansari menyatakan bahwa, dalam melaksanakan manajemen kurikulum para pendidik sangat memperhatikan fungsi-fungsi dari penyusunan kurikulum agar manajemen kurikulum dapat terselenggara sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Perwanida Tamansari.

Manajemen kurikulum merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan implementasi. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum RA Perwanida Tamansari, kepala sekolah berwenang untuk melakukan kegiatan kurikulum sekaigus mengevaluasi kurikulum di RA Perwanida Tamansari dan para pelaksana dari kurikulum adalah para guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan mutu sekolah adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang berada dilingkungan pendidikan sekolah tersebut. Komponen-komponen pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai kualitas pendidikan yang bermutu.

Manajemen kurikulum yang baik dilembaga pendidikan tersebut adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dilapangan, peneliti menemukan bahwa pengelolaan kurikulum yang terstruktur di RA Perwanida Tamansari dengan dijalankan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengawasi (*controlling*) serta evaluasi (*evaluation*).⁵³

2. Perencanaan (*planing*)

RA Perwanida Tamansari pada tahun ajaran 2019/2020 menggunakan kurikulum 2013. Proses manajemen kurikulum diawali dengan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran

⁵³ Observasi pada tanggal 22 Juni 2020.

denga dipimpin oleh kepala sekolah. Perencanaan kurikulum diawali melalui sebuah rapat dengan tim pengembang kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nasroh selaku kepala sekolah:

“Penyusunan kurikulum dilaksanakan melalui 4 kali rapat. Rapat yang pertama rapat pembentukan tim pengembang kurikulum, rapat kedua rapat penyusunan visi, misi dan tujuan RA, rapat yang ketiga rapat peninjauan kurikulum dan rapat yang keempat rapat penembangan kurikulum RA Perwanida Tamansari”.⁵⁴

Berdasarkan keterangan dari bapak kepala sekolah diketahui bahwa RA Perwanida Tamansari pada Tahun 2019 terkait dengan penyusunan kurikulum dilaksanakan melalui beberapa fase. Dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh RA Perwanida Tamansari adalah dengan melalui beberapa kali rapat pengembangan kurikulum.

Pada rapat yang pertama adalah rapat pembentukan tim pengembang kurikulum RA Perwanida Tamansari yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 08:00 WIB bertempat di RA Perwanida Tamansari. Rapat tersebut dihadiri oleh Pengawas Pembina Ibu siti Asiyah, Kepala Sekolah Bapak Nasroh, S.Pd.I, Pengurus Bapak Kasdan, Bapak Ghofirin, dan Dewan Guru yaitu Ibu Siti kodariyah, Ibu Lailatul Mubarakah, Ibu Maratus Solikhah, Ibu Sari Kartika, Ibu Romsiaty, Ibu Titin Mutmainah, dan Ibu Ifatun Fauziah. Dalam rapat tersebut menghasilkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Terbentuknya tim pengembang kurikulum RA Perwanida Tamansari tahun pelajaran 2019-2020 dengan dibuatkan SK Tim Pengembang Kurikulum RA Perwanida Tamansari.
- 2) Peninjauan kembali kurikulum RA Perwanida Tamansari.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Nasroh pada hari senin , 3 Agustus 2020.

3) Pengembangan kurikulum RA Perwanida Tamansari tahun pelajaran 2019-2020.

Pada rapat yang kedua adalah Rapat penyusunan visi, misi dan tujuan RA Perwanida Tamansari yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 08.00 WIB di RA Perwanida Tamansari. Rapat tersebut dihadiri oleh Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, pengurus dan Dewan Guru. Pada rapat tersebut menghasilkan visi, misi dan tujuan RA Perwanida Tamansari tahun pelajaran 2019-2020 yang baru.

Pada rapat yang ketiga yaitu rapat peninjauan kurikulum yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2019. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru dan pengurus RA Perwanida Tamansari. Dalam rapat ini menghasilkan perubahan isi kurikulum 2018-2019. Perubahan isi kurikulum adalah pada visi, misi RA ditambah dengan tujuan RA dengan mengacu pada KMA 792/2018 dan SK Dirjen Pendis nomor 2761, dan pada daftar isi antara dokumen I dan dokumen II dijadikan satu berkas.

Rapat yang keempat adalah rapat pengembangan kurikulum RA Perwanida Tamansari tahun pelajaran 2019-2020. Rapat ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 23 Agustus 2020 pukul 08:00 WIB di RA Perwanida Tamansari. Rapat ini diadiri oleh Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, Pengurus dan Dewan Guru. Dalam rapat pengembangan kurikulum ini menghasilkan kurikulum RA Perwanida Tamansari tahun ajaran 2019-2020.

Kurikulum RA Perwanida yang telah ditetapkan pada rapat pengembangan kurikulum adalah mencakup hal-hal sebagai berikut. Pada Bab I berisi sejarah singkat berdirinya RA, Struktur kepengurusan lembaga, alamat dan peta lokasi, dan status satuan lembaga. Bab II berisi pendahuluan yaitu dari latar belakang pentingnya penyusunan KTSP, dasar operasional, tujuan dan

prinsip pengembang. Selanjutnya visi dan misi, tujuan, dan karakteristik RA.

Pada Bab III ada terdiri dari struktur dan muatan kurikulum, pengembangan diri, beban belajar, bentuk dan substansi kalender pendidikan, program tahunan dan SOP RA. Pada Bab IV berisi program tahunan, program semester, program pelaksanaan pembelajaran mingguan, program pelaksanaan pembelajaran harian dan penilaian perkembangan anak.

Dan terakhir pada bab V lampiran-lampiran antara lain kalender. Dalam hal ini kurikulum RA Perwanida Tamansari disahkan oleh pengawas pembina Ibu Siti Asiyah pada tanggal 24 Juli 2020 sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada RA Perwanida Tamansari tahun pelajaran 2019-2020. Berikut adalah Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran di RA Perwanida Tamansari.

Dalam perencanaan George R. Terry menyebutkan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam membentuk manajemen itu adalah perencanaan (*planing*). Dan yang dilakukan oleh RA Perwanida Tamansari sejalan dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry yang membahas tentang perencanaan. Menurut beliau “perencanaan merupakan tindakan: memilih data, menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memfisisalisasi serta merumuskan aktivitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan”⁵⁵.

⁵⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*,...hlm. 163.

Dalam hal ini RA Perwanida melaksanakan kegiatan perencanaan sesuai dengan yang dikatakan oleh George R. Terry tentang perencanaan (*planing*).

3. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian kurikulum merupakan aktivitas kurikulum dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pengorganisasian kurikulum RA Perwanida Tamansari diatur oleh kepala sekolah sebagai pemimpin untuk membagi tugas-tugas yang sesuai.

Pengorganisasian kurikulum yang baik dapat dilihat dari evektifitas dalam pembelajaran, jumlah peserta didik yang meningkat ditiap tahunnya, dan keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang optimal serta meluluskan siswa-siswi yang berprestasi. Menurut Rusman ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, yaitu urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan arahnya berkaitan dengan lingkup (*scope*).⁵⁶

pengorganisasian dapat terlaksana dengan baik, jika seluruh kegiatan yang telah direncanakan harus benar-benar tersusun secara matang. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di RA perwanida Tamansari peneliti menemukan hasil penelitian bahwa di RA tersebut manajemen kurikulumnya sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berwenang memberikan tugas kepada masing-masing guru sesuai dengan kemampuannya. Guru bertanggung jawab terhadap pengorganisasian kelas. Kepala sekolah RA Perwanida Tamansari Bapak Nasroh, S.Pd.I. menyampaikan bahwa.

“Proses pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat dan menetapkan tim pengembang kurikulum. Pembagian tugas mengajar adalah tanggung jawab kepala sekolah dibagi berdasarkan kemampuan mereka.

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 120.

Dalam pengorganisasian kelas adalah tanggung jawab dari guru kelas masing-masing”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Nasroh bahwa pengorganisasian kurikulum di RA Perwanida Tamansari diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum RA yang di putuskan pada tanggal 15 Juli 2019 dan beranggotakan sebagai berikut.

Tim Pengembang Kurikulum RA Perwanida Tamansari

Tabel. 1

No	Nama	Jabatan Dinas	Jabatan Dalam Tim
1	Siti Asiyah S.Pd.I	Pengawas	Nara Sumber
2	Kasdan	Komite RA	Penanggung Jawab
3	Nasroh, S.Pd.I	Kepala RA	Ketua
4	Warsun Ghofirin	Pengurus	Sekretaris
5	Lailatul Mubarakah, S.Pd.AUD	Guru	Bendahara
6	Nanang Suyoko	Pengurus	Anggota
7	Maratus Solikhah	Guru	Anggota
9	Sari Kartika	Guru	Anggota
10	Romsati	Guru	Anggota
11	Titin Mutmainah	Guru	Anggota
12	Ifatun Fuziah	Guru	Anggota

Dalam membagi tugas mengajar yang kepala sekolah secara membagi pendidik kedalam empat kelas yaitu kelas B 1 dengan wali kelas Ibu Siti Kodariyah dengan jumlah peserta didik 26, B 2 dengan wali kelas Ibu Laelatul Mubarakah dan ibu Ifatun Fauziah dengan jumlah peserta

⁵⁷Wawancara dengan bapak Nasroh pada tanggal 5 Agustus 2020.

didik 25, Kelas B 3 dengan wali kelas Ibu Titin Mutmainah dan ibu Romsiasi dengan jumlah peserta didik 27 dan Kelas A dengan wali kelas Ibu Maratus Solikhah dan Ibu Sari Kartika dengan jumlah peserta didik 28 dengan jadwal mengajar sebagai berikut.

Jadwal Mengajar Guru

Tabel. 2

No.	Nama/NIP	Kelas	Hari	Waktu
1	Siti Kodariyah, S.Pd.AUD.	Guru Kelas B. 1	Senin- Sabtu	07.00-10.30
2	Lailatul Mubarokah, S.Pd.AUD.	Guru kelas B. 2	Senin- Sabtu	07.00-10.30
3	Maratus Solikhah	Guru Kelas A	Senin- Sabtu	07.00-10.00
4	Sari Kartika	Guru Pendamping A	Senin- Sabtu	07.00-10.00
5	Titin Mutmainah	Pendamping Kelas B 3	Senin- Sabtu	07.00-10.00
6	Ifatun Fauziah	Guru Pendamping Kelas B 2	Senin- Sabtu	07.00-10.00
7	Romsiasi	Guru Pendamping Kelas B 3	Senin- Sabtu	07.00-10.00

Dalam hal ekstra kurikuler RA Perwanida melaksanakan eksrta calistung yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Dengan jadwal yang bergantian serta guru pembimbing yang yang sudah dijadwalkan yaitu hari Senin pukul 10.00-10.30 WIB untuk kelas B 1, hari Selasa pukul 10.00-10.30 WIB kelas B 2 dan Hari Rabu pukul 10.00-10.30 untuk kelas B3.

Ekstra calistung ini hanya dilaksanakan untuk kelas B yang untuk persiapan masuk SD/MI.

Jadwal mengaji yanbu'a dilaksanakan seminggu sekali dengan jadwal yang bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari pukul 07.00-07.30 WIB sebelum peserta didik masuk ke kelas. Jadwal tersebut adalah sebagai berikut.

Jadwal Mengaji Yanbu'a

Tabel. 3

No.	Hari	Kelas	Waktu
1	Senin	B 1	07.00-07.30
2	Selasa	B 2	07.00-07.30
3	Rabu	B 3	07.00-07.30
4	Kamis	A	07.00-07.30

Alokasi Waktu Pembelajaran

Tabel. 4

No.	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelompok	
		A	B
A.	Lingkup Perkembangan		
1.	Nilai-nilai Agama dan Moral/PAI	5 jam	5 jam
2.	Fisik	5 jam	5 jam
3.	Kognitif	5 jam	5jam
4.	Bahasa	5 jam	5 jam
5.	Sosial Emosional	5jam	5 jam
6.	Seni	5 jam	5 jam
B.	Muatan Lokal (contoh)		Dibudayakan setiap hari kamis

	a. Bahasa Jawa	Jum'at	Jum'at
	b. Pengenalan Makanan Khas Daerah	Sabtu	Sabtu
C.	Pengembangan Diri (contoh)		Dilaksanakan setelah jam belajar
	a. Rebana		Jum'at
	b. Drumband	Sabtu	Sabtu
	c. Tari	Rabu	Rabu

Beban Belajar

Tabel. 5

Kelp.	Satu Jam Pembelajaran Tatap Muka/ Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Per-minggu	Minggu Efektif Per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran (Jam) Per Tahun
A	30	30 jam	34 minggu	3180 Jam
B	30	30 jam	34 minggu	3180 Jam

Kegiatan Ekstra Kulikuler

Tabel. 6

No.	Program Pengembangan	Kegiatan	Tujuan	Nilai yang Dikembangkan

1.	Rebana	Setiap Jum'at	Anak dapat berekspresi, bereksplorasi dan mengapresiasi seni melalui musik yang dimainkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta Tanah Air ▪ Semangat kebangsaan
2.	Tari Kreasi Daerah dan Islami	Setiap Rabu	Anak mampu mengekspresikan diri secara optimal menggunakan media musik yang di dengar	Cinta tanah air dan kreatif
3.	IQRO dan TARTIL	Senin,Selasa,Rabu,Kamis	Anak mampu mengekspresikan diri secara optimal melalui seni bacaan tartil	Religius
4	Drum Band	Setiap Sabtu	Anak dapat berekspresi, bereksplorasi dan mengapresiasi seni melalui musik yang dimainkan	

Alokasi Waktu Dalam Kalender Pendidikan

Tabel.7

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu Efektif Belajar	34 minggu	Digunakan untuk pembelajaran efektif
	Hari Efektif Belajar	204 hari	Digunakan untuk pembelajaran efektif
2.	Jeda Tengah Semester	1 minggu	Antara setiap semester
3.	Jeda Antarsemester	2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur Akhir Tahun Pelajaran	3 minggu	Digunakan untuk menyiapkan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari Libur Umum	3 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
6.	Kegiatan Khusus Sekolah	7 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan sekolah tanpa mengurangi minggu dan hari efektif
7.	Kegiatan Remidi dan Pengayaan	1 minggu	Digunakan untuk perbaikan dan pengayaan pada setiap akhir semester

	Jumlah	34 minggu	
--	--------	-----------	--

Dalam pengorganisasian George R. Terry menyebutkan bahwa “langkah pertama yang dilakukan itu adalah membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok. Kedua mebagi tugas kepada seseorang manajer untuk mengadakan pengelompokkan tersebut dan yang ketiga menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya kedalam unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari unsur organizing”.

58

Dalam hal ini RA Perwanida melakukan kegiatan pengorganisasian yang sejalan dengan yang disebutkan oleh George R. Terry yang membahas tentang langkah-langkah dari pengorganisasian kurikulum.

Dengan adanya pengorganisasian yang baik dan kinerja yang profesioal dan proporsional dengan dilandasi dengan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan maka akan terlaksana manajemen kurikulum yang efektif dan efisien serta tujuan dari manajemen kurikulu dapat tercapai.

4. Pelaksanaan/Menggerakkan (*actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan (*actuating*). Menggerakkan merupakan implementasi aktivitas- aktivitas dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. George R. Terry menyebutkan bahwa “Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan uang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota

⁵⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingi mencapai sasaran-sasaran tersebut”.

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berapandangan progrogresif yang maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan meraka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

Menggerakkan kurikulum merupakan wujud yang nyata dalam proses pembelajaran dikelas. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Menggerakkan pebelajaran diawali dari penyambutan oleh guru piket halaman sekolah dengan senyum, sapa, dan salam (3 S).

Dalam melaksanakan fungsi *actuating* RA Perwanida Tamansari dengan dipimpin oleh bapak Nasroh, S.Pd.I melaksanakannya dengan selalu memotivasi pendidik agar selalu melaksnakan tugas dengan senang, semangat dan profesional. Hal ini sesuai dengan yang disimpulkan oleh kepala sekolah yang kutipannya adalah sebagai berikut.

“Kami menggerakkan para pendidik dengan cara memberikan kepercayaan yang penuh kepada pendidik bahwa mereka mampu melaksnakan tugas yang diberikan dengan profesional dan memberi bimbingan dan motivasi agar melaksnakan tugasnya dengan baik.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa kepala sekoalah menggerakkan pendidik dengan cara membimbing dan memotivasi pendidik untuk melaksanakan tugat-tugas yang sesuai dengan perencanaan. Kepala sekolah selalu juga memberikan kepercayaan kepada pendidik bahwa mereka mampu melaksnakan tugas yang sudah diberikan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya kepercayaan dari kepala

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Nasroh pada tanggal 3 Agustus 2020.

sekolah maka para pendidik merasa lebih dipercaya dan merasa bahwa mereka adalah bagian yang penting dalam mencapai semua tujuan yang diharapkan.

Pendidik adalah faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendidik harus memiliki kesiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. (RPPH). Kegiatan tersebut seperti yang disampaikan oleh ibu Laelatul Mubarakah sebagai berikut.

“Berbaris, menyanyi lagu kebangsaan, menghafalkan pancasila dan ice breaking di halaman selama 15 menit, pembukaan yaitu dengan sapaan dan berdoa sebelum belajar dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan awal pembiasaan menghafalkan suratan pendek, asmaul husna, hadits, dan kegiatan keagamaan lainnya, dilaksanakan selama 15 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat yaitu makan 15 menit dan bermain 15 menit dan kegiatan penutup 20 menit”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan berbaris, menghafalkan pancasila, dan bernyanyi lagu kebangsaan, dan ice breaking di depan kelas dengan dipimpin oleh bapak Nasroh secara langsung. Kegiatan berbaris ini dilaksanakan dengan tujuan melatih kedisiplinan, cinta tanah air, dan kesabaran para peserta didik.

Setelah masuk ke dalam kelas, kegiatan belajar selanjutnya dipimpin oleh guru kelas masing-masing yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan kurikulum di kelas RA Perwanida Tamansari adalah sebagai berikut.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Lailatul Mubarakah pada tanggal 4 Agustus 2020.

1) Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, beliau menyatakan bahwa.

“Pengelolaan kelas diatur oleh guru kelas masing-masing. Kami menggunakan model klasikal dan kelompok secara bergantian dan tempat duduk anak diroling agar anak tidak merasa bosan”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa pengelolaan kelas dilaksanakan oleh guru kelas dari masing-masing kelas. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan metode berkelompok dan klasikal. Metode tersebut dilaksanakan secara bergantian sehingga anak tidak merasa bosan. Kegiatan belajar tidak selalu dilaksanakan didalam kelas masing-masing terkadang digabung menjadi satu untuk melaksanakan sholat dhuha, senam ceria, dan kegiatan lain yang menyenangkan untuk memupuk rasa kebersamaan dan kerjasama antar guru.⁶¹

2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa sebelum mengajar guru mempersiapkan hal-hal sebagai berikut.

“Guru menyiapkan RPPH yang dipersiapkan sehari sebelum mengajar dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan”.⁶²

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan RPPH dan media pembelajaran sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah disusun.

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan belalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah kegiatan awal, guru memimpin kegiatan berdo'a untuk penanaman nilai agama kepada peserta didik. Kegiatan pembukaan dilakukan dengan

⁶¹ Observasi pada tanggal 13 Juli 2020.

⁶² Wawancara dengan Ibu Ifatun Fauziah pada tanggal 5 Agustus 2020

salam pembuka dan lagu untuk menyapa anak, menyanyi lagu islami sesuai tema, melafalkan surat alfatihah, do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan diteruskan dengan melafalkan asmaul husna, do'a-do'a harian, hadits Nabi, suratan pendek al-Qur'an.

Tahap kedua kegiatan inti pendidik menjelaskan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah makan bekal bersama-sama dengan teman satu kelas dikarenakan RA tersebut anak tidak dibolehkan membawa uang buat membeli jajan kecuali pada hari Jum'at karena setiap Jum'at anak diajarkan untuk beramal sehingga setiap istirahat anak didik makan bekalnya masing-masing. Setelah selesai makan anak-anak membaca do'a setelah makan dan dilanjutkan dengan bermain bersama di halaman sekolah.

Tahap ketiga kegiatan akhir dari pembelajaran di RA Perwanida adalah dengan do'a-do'a penutup, antara lain do'a penutup majlis, surat Al-'Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah dan lagu ilaliqo (sampai jumpa) dan salam penutup. Setelah ditutup anak berbaris dan bersalaman dengan guru dan temannya sambil berholawat.⁶³

3) Penggunaan sarana belajar

Penggunaan sarana belajar yang digunakan disesuaikan dengan bahan yang mudah didapatkan, ramah lingkungan, tidak terlalu mahal serta aman untuk anak usia dini. Para pendidik berusaha agar bahan yang digunakan tidak selalu membeli dengan harga yang mahal. Bahan tersebut bisa diambil dari

⁶³ Wawancara dengan ibu Lailatul Mubarakah pada tanggal 4 Agustus 2020.

alam ataupun bahan bekas yang mudah didapatkan, aman dan tentunya dapat mengembangkan kreativitas dari peserta didik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas tentang penggunaan sarana belajar guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

“Kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, media yang digunakan harus aman, Metode pembelajaran yang menyenangkan, dan RPPH adalah salah satu hal yang sangat penting untuk panduan mengajar”.⁶⁴

Kenyamanan, keamanan, keaktifan dan kekreativitasan dari para pendidik dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida Tamansari menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini dapat dicapai karena semua pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.⁶⁵

Dalam hal ini menggerakkan (*actuating*) yang dilakukan oleh RA Perwanida Tamansari sudah sejalan dengan yang disebutkan oleh George R. Terry bahwa dalam menggerakkan para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah selalu memperhatikan kemampuan para pendidik dan memberi motivasi dan bimbingan sehingga para guru selalu bersemangat dan dapat melaksanakan setiap tugas yang telah diberikan dengan sebaik mungkin sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

5. Pengawasan (*controlling*)

Setelah adanya perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan maka fungsi manajemen kurikulum selanjutnya adalah pengawasan (*controlling*). Pengawasan dilaksanakan agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ifatun Fauziah pada tanggal 5 Agustus 2020

⁶⁵ Observasi pada tanggal 20 juli 2020.

pengorganisaian yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaanya dapat menghasikkan hasil yang yang diharapkan.

Didalam kurikulum RA Perwanida Tamansari pengawasan (*controlling*) dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Mengendalikan yang dilakukan pada saat pembelajaran yaitu proses pebelajaran sudah sesuai atau belum dengan kurikulum yang telah disusun. Menurut Aswani Sujud “pengawasan merupakan kegiatan mengecek, mengukur, menilai sekaigus memperbaiki dan meyempurnakan upaya pendayagunaan sumber-sumber pendidikan agar lebih efisien dan efektif”.⁶⁶

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan meteri dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Pengawasan ini terkait dengan materi yang sesuai dengan kurikulum, keamanan siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam fungsi pengawasan yang dilakukan oleh RA Perwanida Tamansari tersebut sejalan dengan pengawasan yang disebutkan oleh George R. Terry bahwa pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.⁶⁷

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mengendalikan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. RA Perwanida Tamansari selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada akhir tahun pelajaran dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum. Bapak kepala sekolah menyampaikan bahwa.

⁶⁶ Aswani Sujud, *Pengelolaan Pengembangan Kegiatan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1987), hlm.10.

⁶⁷ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*,...hlm. 163.

“Evaluasi dilaksanakan dengan membuat dan mengisi ceklist pada lembar validasi jika terlaksana dan jika ada yang belum terlaksana akan diperbaiki pada tahun yang akan datang.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah adalah dengan cara mengisi ceklis untuk kegiatan yang telah dilaksanakan pada lembar validasi. Hal ini dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan perencanaan kurikulum pada tahun selanjutnya dan jika ada yang belum dilaksanakan maka akan terlihat pada lembar validasi tersebut.

Dengan adanya lembar validasi pada kurikulum dapat membantu mengevaluasi kegiatan yang belum terlaksana dengan baik ataupun belum sama sekali dilaksanakan karena beberapa kendala. Dengan demikian maka pada tahun berikutnya akan diperbaiki dan setiap tentunya menjadi lebih baik.⁶⁸

Evaluasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan melakukan pengamatan secara langsung (observasi), dan kemudian di masukkan kedalam buku penilaian anak setiap hari oleh guru kelas masing-masing.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan menilai peserta didik melalui pembelajaran. Evaluasi ini menilai aspek-aspek perkembangan yang disusun didalam RPPH dengan menggunakan 5 pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya mencari informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Evaluasi juga memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, dan Seni. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan cara.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Nasroh pada tanggal 3 Agustus 2020.

“Melakukan penilaian harian yang mencakup dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini. Selain penilaian harian juga ada penilaian mingguan, bulanan, dan semester”.⁶⁹

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan menilai lembar tugas dari peserta didik berupa simbol gambar bintang, tanggal penilaian, paraf dan keterangan BB,MB,BSH dan BSB, dengan ketentuan pemberian nilai sebagai berikut.

Kategori Penilaian Peserta Didik

Tabel. 8

Simbol Bintang	Skor/nilai	Kategori	Kriteria/ketentuan
	1	Belum Berkembang (BB)	Anak tidak mau mengerjakan
	2	Mulai Berkembang (MB)	Anak bisa mengerjakan dengan bantuan dari bu guru.
	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah bisa mandiri tetapi masih kurang tepat/kurang rapi
	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah mampu sendiri dan hasilnya sudah tepat

Alat penilaian yang digunakan oleh RA Perwanida Tamansari untuk memperoleh gambaran langsung mengenai perkembangan kemampuan dan ketrampilan anak adalah melalui.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Iगतun Fauziah Pada Tanggal 5 Agustus 2020

- a. Portofolio yaitu penilaian yang berdasarkan kumpulan hasil kerja peserta didik yang dapat menggambarkan sejauh mana peserta didik itu berkembang. Dalam penilaian portofolio para pendidik menggunakan buku besar yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai penilaian anak didik sesuai dengan kemampuannya.
- b. Unjuk kerja (*performance*) merupakan penilaian kepada peserta didik melalui penampilan didepan temannya dan guru mengamati kegiatan tersebut. Kegiatannya antara lain, bermain drama, menyanyi, olahraga, menari, memperagakan sesuatu.
- c. Penugasan (*project*) merupakan tugas yang harus dilaksanakan anak yang memerlukan waktu relatif lama dalam pengerjaannya, misalnya menanam biji-bijian, menghafalkan suratan pendek, menghafalkan hadits, praktek sholat dan lain-lain.
- d. Hasil karya merupakan tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan cara memberi tugas yang menghasilkan suatu karya, misalya, kegiatan mewarnai, menulis, meronce, menggunting, dan lain-lain.

Proses penilaian yang dilakukan oleh RA Perwanida Tamansari pada dasarnya sama dengan RA/TK/BA pada umumnya. Hanya saja di RA Perwanida Tamansari guru melaksanakan penilaian dengan teliti dan komprehensif. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan profesional khususnya dalam melakukan evaluasi perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

Setelah melalui pembuatan dan pengkajian mengenai manajemen kurikulum di RA Perwanida Tamansari dari bab I- bab IV, pada bab V ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan, implikasi dan beberapa saran.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai manajemen kurikulum RA Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum di RA Perwanida Tamansari dilaksanakan melalui lima fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan kurikulum, fungsi pengorganisasian kurikulum, fungsi menggerakkan kurikulum, dan fungsi pengawasan kurikulum dan fungsi evaluasi kurikulum.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen kurikulum terdapat kerja sama dari kepala sekolah dengan guru sehingga pelaksanaan dari manajemen kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik walaupun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kurikulum.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di RA Perwanida Tamansari tentang manajemen kurikulum di lembaga tersebut, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran yang berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya selalu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar dengan tujuan dapat mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

- b. Kepala sekolah hendaknya mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap guru sesering mungkin. Dikerenakan pengelolaan manajemen kurikulum tergantung kepada guru.
- c. Selau meningkatkan sarana prasarana setiap tahunnya agar orangtua yang mempunyai anak seusua RA tertarik menyekolahkan anaknya di RA Perwanida Tamansari.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan visi, misi dan tujuan dapat tercapai.
- b. Saling bekerja sama sehingga semua tugas yang diberikan dapat dijalankan dengan baik.
- c. Saling bertukar pendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penelitian yaitu dalam hal tehnik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga diperoleh data yang akurat, tepat dan maksimalbagi keberhasilan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penellitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A.G & Rudiana. 2014. *Asas-Asas Manajemen: Berwawasan Global*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ardiani, Duri Dkk. 2017. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah , Siti, dkk. 2011. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jarkarta: Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Atqia, Qy. 2016. “*Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog* “
- Choriah, Mufidahatun. 2015. “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.*”
- D Wijayana, Widarmi, dkk.2012. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitan Terbuka.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Tajwid warna dan Terjemahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. 2015. Jakarta
- Engkoswara dan A Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hairuddin, K. Enni, Tim. 2014. *Memebentuk Karakter Anak Di Rumah*. Jakarta: PT Ellek Media Komputindo.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hapidin, dkk. 2010. *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hernawan, Herry Asep. Dkk. 2019. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrianti, Diana. 2016. “*Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Nengri Boyolali*”.
- J. Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. . Klaten: CV Gema Nusa
- Nugraha, Ali, dkk. 2012. *Program Pelibatan Orangtua Dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Siswa Pra Sekolah*. Jakarta: Rienika.
- R Terry, George. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Alumni.
- Repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Safitri, Ririn. 2015. *Buku guru PAUD/TK*. Surakarta: Mediatama.
- Santoso, Soegoeng. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan RA*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Sugiyono. 2016. *Meode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R& D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutarman, Maman Dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutarmi. 2015. *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Miftahul Ulum Ketengi Probolinggo*.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijayana M. Hari Dan Bertiani Eka Sukaca. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Siswa Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Jakarta: Makadhika Publising.